



ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ANALISIS REAL

Desty Haswati¹⁾, Anisa Fadila²⁾, Ratu Sarah Fauziah Iskandar³⁾, Sigit Raharjo⁴⁾

^{1, 3, 4)}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

²⁾Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: destyhaswati@gmail.com, anisafadila307@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the mathematical reasoning abilities and learning interests of Mathematics Education students at the University of Muhammadiyah Tangerang. This type of research used is qualitative-descriptive. The research subjects used were 5th semester students in class A1 which consisted of 25 students. Data collection techniques using tests, questionnaires, and interviews. The results showed that as many as 8 students (32%) had high mathematical reasoning abilities, 15 students (60%) had moderate mathematical reasoning abilities, and 2 students (8%) had low mathematical reasoning abilities. The average value of student's mathematical reasoning abilities is 66.8 in the moderate category. Based on the interest in learning questionnaire, the average percentage of student answers as a whole was 45.10%, which means that almost half of the 5th semester students in class A1 have an interest in studying Real Analysis courses and are still in the low category. This shows that student's interest in learning affects mathematical reasoning abilities in Real Analysis course.

Keywords: mathematical reasoning ability, interest in learning, real analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penalaran matematis dan minat belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa semester 5 kelas A1 yang terdiri dari 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 mahasiswa (32%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori tinggi, 15 mahasiswa (60%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori sedang, dan 2 mahasiswa (8%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori rendah. Rata-rata nilai kemampuan penalaran matematis mahasiswa sebesar 66,8 dengan kategori sedang. Berdasarkan angket minat belajar diperoleh persentase rata-rata jawaban mahasiswa secara keseluruhan sebesar 45,10% yang berarti bahwa hampir setengahnya mahasiswa semester 5 kelas A1 memiliki minat belajar pada mata kuliah Analisis Real dan masih termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mempengaruhi kemampuan penalaran matematis pada mata kuliah Analisis Real.

Kata Kunci: kemampuan penalaran matematis, minat belajar, analisis real

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika digunakan pada sebagian besar aspek kehidupan. Matematika secara umum digunakan dalam melakukan transaksi jual beli, perancangan bangunan, dan hal lain yang membutuhkan perhitungan. Dalam penggunaan matematika, dibutuhkan kemampuan dasar matematika. Menurut Sumarmo (dalam Yanti, 2016), kemampuan dasar matematika dapat digolongkan mejadi lima jenis yaitu kemampuan: (1) mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika, (2) memecahkan masalah matematika, (3) menalar secara matematis, (4) melakukan koneksi matematika, dan (5) mengkomunikasikan secara matematis. Berdasarkan lima kemampuan dasar matematika tersebut, penalaran matematika merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dan dikuasai.

Penalaran matematika merupakan hal yang penting dalam pembelajaran maupun penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penalaran matematika sangat dibutuhkan dalam pembelajaran mata kuliah analisis real. Kemampuan penalaran menurut Turmudi (dalam Sumartini, 2015) adalah suatu kebiasaan otak seperti halnya kebiasaan lain yang harus dikembangkan secara konsisten dalam konteks yang berbeda, mengetahui cara bernalar dan pembuktian merupakan aspek-aspek dasar matematika. Mahasiswa dengan kemampuan penalaran matematis memungkinkan untuk mengajukan dugaan, mengumpulkan bukti dan memanipulasi permasalahan matematika, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dengan benar dan tepat.

Proses belajar dibutuhkan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Salah satu pendukung keberhasilan proses belajar berasal dari diri sendiri dan dibutuhkan minat dalam proses belajar tersebut. Minat belajar adalah keadaan dimana tumbuhnya rasa suka seseorang sehingga menimbulkan rasa semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan perasaan suka, menaruh minat, dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran (Hidayat & Widjajanti, 2018). Berdasarkan pengertian minat diatas, maka minat belajar dapat diartikan sebagai rasa senang dan keinginan untuk belajar berdasarkan kesadaran sendiri.

Minat belajar dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa terpaksa saat proses belajar berlangsung. Minat belajar tidak muncul secara sendirinya, tetapi memerlukan bantuan untuk menimbulkan kesadaran. Menurut Slameto (dalam Friantini & Winata, 2019), kemungkinan besar siswa memiliki minat untuk belajar, jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang dianggap penting dan terdapat kemajuan untuk dirinya dari usaha belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat belajar adalah 1) faktor dorongan dalam, yaitu berasal dari diri sendiri; 2) faktor motivasi social, yaitu berasal dari pengajar; dan 3) faktor emosional (Simbolon, 2014).

Minat belajar memerlukan indikator sebagai alat ukur dalam penelitian. Indikator minat belajar adalah (1) memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, (2) memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar matematika, (3) memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika, dan (4) memiliki sikap disiplin dalam belajar matematika (Asih & Imami, 2021).

Selama peneliti mengikuti pembelajaran mata kuliah analisis real, kesulitan yang dialami adalah kesulitan menerapkan konsep pada setiap materi. Kesulitan juga terjadi pada saat menemukan ide pada saat analisis dan menuliskan ide tersebut. Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah Analisis Real oleh Ibu Ratu Sarah, salah satu dosen di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang, ditemukan bahwa mahasiswa seringkali merasa kesulitan dalam mengartikan simbol-simbol matematika yang digunakan. Mahasiswa juga belum mampu membuktikan matematika dengan induksi matematika, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep dengan tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moli Wahyuni, permasalahan yang paling sering dialami mahasiswa selama perkuliahan analisis real adalah terjadinya miskonsepsi mahasiswa terhadap materi sehingga menyulitkan dalam pembuktian (Wahyuni, 2017). Berdasarkan pengalaman Yuslenita Muda (dalam Wahyuni, 2017), permasalahan yang dialami mahasiswa pada saat mata kuliah analisis real adalah mahasiswa sering tidak paham harus memulai proses pembuktian dari mana.

Urgensi dari penelitian ini adalah kemampuan penalaran matematis dan minat belajar diperlukan dalam pembelajaran Analisis Real untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran Analisis Real, kemampuan penalaran matematis juga diperlukan dalam menyajikan pernyataan matematika, mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap beberapa solusi, menarik kesimpulan dari pernyataan. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran Analisis Real untuk mencapai tujuan pembelajaran Analisis Real. Dengan adanya minat belajar, mahasiswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran Analisis Real dan memiliki sikap disiplin dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas dari dosen.

Berdasarkan permasalahan di atas, didapati masalah yang terjadi pada saat pembelajaran Analisis Real yang diduga berkaitan dengan kemampuan penalaran dan minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan analisis terhadap kemampuan penalaran dan minat belajar mahasiswa semester 5 Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penalaran dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk dosen dalam memberikan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Tangerang Pendidikan Matematika dengan subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa semester 5 kelas A1, terdiri dari 25 mahasiswa. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan data adalah melalui instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan penalaran matematika berupa soal Ujian Tengah Semester, non tes berupa angket minat belajar, serta wawancara.

Dalam menentukan tingkatan kemampuan penalaran matematis mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real, dibutuhkan pedoman penskoran nilai yang dikategorikan dalam table berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Penalaran Matematis

Kategori	Kriteria
Tinggi	$> 70\%$
Sedang	$55\% \geq 70\%$
Rendah	≤ 55

Maya (Wulandari & Pujiastuti, 2020)

Sedangkan dalam menarik kesimpulan minat belajar mahasiswa, diperlukan sumber berupa skor skala minat belajar, persentase jawaban responden atau mahasiswa untuk setiap butir pernyataan pada angket dan dan persentase jawaban untuk setiap indikator minat belajar pada angket.

Skor minat belajar digunakan untuk melihat minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real. Data yang telah didapat tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan minat belajar sehingga dapat ditarik kesimpulan. Skor tertinggi dari angket tersebut adalah 80, sedangkan skor terendah dari angket tersebut adalah 20. Kategori minat belajar yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Mahasiswa

Skor	Kategori Minat Belajar Mahasiswa
$20 \leq x \leq 32$	Tidak berminat
$33 \leq x \leq 44$	Kurang berminat
$45 \leq x \leq 56$	Cukup berminat
$57 \leq x \leq 68$	Berminat
$69 \leq x \leq 80$	Sangat berminat

(Pratiwi, 2021)

Penentuan persentase jawaban mahasiswa untuk masing-masing item pernyataan dalam angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Penafsiran
P = 0%	Tak seorang pun
0% < P < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

(Lestari & Yudhanegara, 2015)

Sedangkan persentase rata-rata jawaban mahasiswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban mahasiswa untuk item pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan jawaban mahasiswa untuk item pernyataan ke-i

P_i = persentase pilihan jawaban mahasiswa untuk item pernyataan ke-i

n = banyaknya mahasiswa

Persentase rata-rata jawaban mahasiswa secara keseluruhan dan per indikator diperoleh dengan:

$$\bar{P}_t = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_t = persentase rata-rata jawaban mahasiswa secara keseluruhan (total)

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban mahasiswa untuk item pernyataan ke-i

k = banyaknya item pernyataan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan penalaran matematis dan minat belajar mahasiswa Pendidikan Matematika semester 5 kelas A1 Universitas Muhammadiyah Tangerang, diperoleh data dari nilai Ujian Tengah

Semester, hasil angket, dan wawancara. Kemudian data tersebut diolah dalam bentuk table deskriptif persentase.

Tes Kemampuan Penalaran Matematis

Berdasarkan hasil tes kemampuan penalaran matematis tersebut, sebanyak 8 mahasiswa (32%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori tinggi, 15 mahasiswa (60%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori sedang, dan 2 mahasiswa (8%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori rendah. Hasil tes kemampuan penalaran matematis mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real yang telah dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan penalaran matematis dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Tes Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa

Kelompok	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tinggi	8	5	75	80	75,63	1,768	3,125
Sedang	15	10	60	70	64,33	4,169	17,381
Rendah	2	0	50	50	50	0	0

Dari table 4 terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan pada hasil tes kemampuan penalaran matematis pada tiga kelompok yang sudah ditetapkan.

Angket Minat Belajar

Data dari angket minat belajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa semester 5 kelas pagi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Tangerang yang terdiri dari 25 mahasiswa, diperoleh bahwa sebanyak 0 mahasiswa (0%) tidak berminat, 1 mahasiswa (4%) kurang berminat, 3 mahasiswa (12%) cukup berminat, 8 mahasiswa (32%) berminat, dan 13 mahasiswa (52%) sangat berminat pada pembelajaran mata kuliah Analisis Real. Berdasarkan angket minat belajar juga diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 45,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa semester 5 kelas A1 memiliki minat belajar pada mata kuliah Analisis Real. Persentase tersebut masih termasuk kategori rendah, sehingga

dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada mata kuliah Analisis Real semester 5 kelas A1 masih termasuk rendah.

Untuk melihat hasil persentase minat belajar berdasarkan indikator dapat dilakukan dengan menganalisis jawaban mahasiswa untuk masing-masing indikator minat belajar. Minat belajar pada mata kuliah Analisis Real diukur dengan menggunakan angket berdasarkan 4 indikator. Hasil analisis persentase per masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Persentase Skala Minat Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Persentase rata-rata	Penafsiran
1	Perasaan senang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan	45,73%	Hampir setengahnya
2	Keterlibatan mahasiswa terhadap perkuliahan	45,81%	Hampir setengahnya
3	Perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan	47,52%	Hampir setengahnya
4	Ketertarikan mahasiswa terhadap perkuliahan	33,73%	Hampir setengahnya
Total		45,10%	Hampir setengahnya

Berdasarkan tabel 5, diperoleh jawaban mahasiswa pada indikator pertama yaitu perasaan senang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diperoleh persentase rata-rata 45,73%, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari total seluruh mahasiswa memiliki perasaan senang saat perkuliahan. Pada indikator kedua yaitu keterlibatan mahasiswa terhadap perkuliahan diperoleh rata-rata 45,81%, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari total mahasiswa yang memiliki keterlibatan pada saat perkuliahan. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa terhadap perkuliahan diperoleh rata-rata 47,52%, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari total mahasiswa yang memusatkan perhatiannya dalam kelas saat perkuliahan. Pada indikator terakhir, yaitu ketertarikan siswa terhadap perkuliahan diperoleh rata-rata 33,73%, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari total seluruh mahasiswa memiliki rasa ketertarikan pada perkuliahan Analisis Real.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil persentase tiap indikator tergolong rendah. Indikator keempat yaitu ketertarikan mahasiswa terhadap perkuliahan adalah indikator yang paling rendah persentasenya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa tertarik mahasiswa terhadap perkuliahan Analisis

Real. Meskipun rasa tertarik terhadap perkuliahan masih rendah, namun mahasiswa mau memusatkan perhatian pada saat perkuliahan, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persentase tertinggi terdapat di indikator ketiga, yaitu perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan. Jadi, kesimpulan dari setiap indikator adalah hampir setengah mahasiswa yang memiliki perasaan senang saat perkuliahan, bersedia terlibat dalam perkuliahan, menaruh perhatian saat perkuliahan, dan memiliki rasa tertarik terhadap perkuliahan Analisis Real.

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa, yaitu 1 mahasiswa dengan kemampuan penalaran matematis tinggi, 1 orang dengan kemampuan penalaran sedang, dan 1 mahasiswa dengan kemampuan penalaran matematis rendah. Ketiga mahasiswa tersebut berada pada kategori sangat berminat terhadap minat belajar mata kuliah Analisis Real.

Berdasarkan jawaban wawancara mahasiswa, terdapat beberapa perbedaan antara mahasiswa dengan kemampuan penalaran matematis tinggi, sedang, dan rendah. Mahasiswa dengan kemampuan tinggi dan sedang memiliki ketertarikan pada mata kuliah Analisis Real dikarenakan penasarannya terhadap pembuktian teorema dan rumus, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan rendah memiliki sedikit ketertarikan dikarenakan mata kuliah Analisis Real adalah mata kuliah wajib. Mahasiswa dengan kemampuan tinggi memiliki minat belajar karena keinginan sendiri, mahasiswa dengan kemampuan sedang memiliki minat belajar jika dosen menjelaskan materi secara jelas, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan rendah memiliki minat belajar ketika ada tugas, atau mendekati jadwal ujian. Dapat disimpulkan bahwa hal yang membedakan berdasarkan kemampuan penalaran matematis masing-masing mahasiswa adalah rasa penasarannya yang menimbulkan keinginan siswa untuk mempelajari Analisis Real, sehingga meningkatkan kemampuan penalaran matematis mahasiswa pada mata kuliah Analisis Real.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 8 mahasiswa (32%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori tinggi, 15 mahasiswa (60%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori sedang, dan 2 mahasiswa (8%) memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori rendah.
2. Sebanyak 1 mahasiswa (4%) kurang berminat, 3 mahasiswa (12%) cukup berminat, 8 mahasiswa (32%) berminat, dan 13 mahasiswa (52%) sangat berminat terhadap pembelajaran pada mata kuliah Analisis Real.
3. Berdasarkan angket minat belajar juga diperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 45,10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa semester 5 kelas A1 memiliki minat belajar pada mata kuliah Analisis Real dan termasuk kategori rendah.
4. Jika dilihat berdasarkan persentase rata-rata untuk setiap indikator, hampir setengah mahasiswa yang memiliki perasaan senang saat perkuliahan, bersedia terlibat dalam perkuliahan, menaruh perhatian saat perkuliahan, dan memiliki rasa tertarik terhadap perkuliahan Analisis Real.
5. Minat belajar dan keinginan belajar secara mandiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis mahasiswa. Mahasiswa dengan keinginan belajar secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan penalaran mahasiswa tersebut. Meskipun mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, jika tidak memiliki keinginan belajar secara mandiri dan mengulang materi maka kemampuan penalaran matematis mahasiswa tersebut mungkin saja rendah.

REFERENSI

- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat

- Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Indonesia*. PT Refika Aditama.
- Pratiwi, Y. D. R. (2021). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI Kayu A di SMK Negeri 5 Yogyakarta Materi Vektor dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot*. Universitas Sanata Dharma.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14–19.
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(April), 1–10.
- Wahyuni, M. (2017). Analisis Problematika Perkuliahan Analisis Real. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 135–149.
- Wulandari, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pemahaman Matematis pada Materi Permutasi dan Kombinasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3), 200–209.
- Yanti. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Konsep Diri Matematik Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Geogebra*. Universitas Pendidikan Indonesia.